PENGARUH SIKAP RESILIENSI PADA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP KEMAMPUAN AKADEMIK MAHASISWA PADA MATA KULIAH EVALUASI PEDIDIKAN

Muhamad Sukri Situmeang¹, Syamsudin²

¹²Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta

¹sukrismuhammad@gmail.com[✉], ²alya.syams@gmail.com[✉]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara resiliensi di masa pandemi Covid-19 dengan kemampuan akademik mahasiswa pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran. Metode penelitian kuantitatif dengan pedekatan survey. Teknik pengolahan data dengan uji korelasi. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa program studi Kependidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta yang mengambil mata kuliah Evaluasi Pembelajaran. Jumlah sampel sebanyak 17 mahasiswa (sampel jenuh). Hasil penelitian menunjukkan: terdapat pengaruh yang positif antara sikap resiliensi dengan kemampuan akademik mahasiswa. 59,4 % sikap resiliensi mempengaruhi kemampuan akademik mahasiswa dan 40,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Akademik, Evaluasi Pembelajaran, Mahasiswa, Resiliensi

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between resilience during the Covid-19 pandemic and students' academic abilities in the Learning Evaluation course. Quantitative research method with a survey approach. Data processing techniques with correlation test. The research population was all students of the Islamic Education study program at Thawalib Publicistic Islamic College Jakarta who took the Learning Evaluation course. The number of samples is 17 students (saturated sample). The results of the study show: there is a positive influence between resilience and students' academic abilities. 59.4% attitude of resilience affects students' academic abilities and the other 40.6% is influenced by other factors.

Keywords: *Academic, Learning Evaluation, Resilience, Student*

A. PENDAHULUAN

Resiliensi sebagai "perilaku, atribusi, atau respons emosional terhadap tantangan akademis atau sosial yang positif atau bermanfaat untuk pembangunan yang dilakukan karena adanya beberapa hambatan yang dihadapi yang diikuti dengan hasil yang positif (Yeager & Dweck, 2012). Resiliensi secara umum mengarah pada pola adaptasi positif selama atau sesudah menghadapi kesulitan atau resiko (Utami & Helmi, 2017). Resiliensi didefinisikan sebagai kemampuan individu memilih untuk pulih dari peristiwa kehidupan yang menyedihkan dan penuh tantangan, dengan cara meningkatkan pengetahuan untuk adaptif dan mengatasi situasi serupa yang merugikan di masa mendatang (Keye & Pidgeon, 2013).

Resiliensi terjadi karena beberapa faktor diantaranya karakteristik kepribadian, self-efficacy, self-esteem, internal Locus of control, optimisme, kapasitas intelektual, konsep diri yang positif, faktor demografi, harapan, ketangguhan, regulasi emosi, lingkungan, perkembangan dan struktur fungsi otak serta sistem neurobiologis, keluarga dan teman sebaya (Herrman et al., 2011). Oleh karena itu resiliensi sangat penting keberadaannya bagi seseorang karena dapat menimbulkan efek yang baik sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengontrol emosi, tingkah laku dan atensi dalam menghadapi masalah (Pahlevi & Salve, 2018).

Sikap dan perilaku seseorang dikatakan resilien apabila seseorang memiliki sikap sabar, rela, menerima, tabah, optimis, produktif, kemampuan terhindar dari perilaku buruk serta mempunyai tujuan dan kebermaknaan hidup baik untuk diri sendiri, keluarga dan orang lain. Selain itu individu mampu untuk menentukan apa yang dikehendaki, mampu meregulasi berbagai perasaan terutama perasaan negatif yang timbul akibat pengalaman traumatic serta mempunyai pandangan atau kemampuan melihat masa depan dengan lebih baik adalah salah satu bentuk dari sikap resilien (Ruswahyuningsih & Afiatin, 2015).

Sedangkan resiliensi akademik mahasiswa berkaitan dengan kemampuan yang ditandai dengan nilai-nilai optimal yang diperoleh dengan indikator Indeks Prestasi maupun Indeks Prestasi Kumulatif serta ketepatan waktu dalam menyelesaikan studi mahasiswa sebagai bagian dari hasil penyesuaian diri mahasiswa dalam proses pembelajaran (Prajina & Yanto, 2018). Kemampuan akademik adalah kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan perkuliahan dan mencapai tingkat kepuasan pada prestasi akademisnya yang meliputi aspek motivasi, aplikasi, performa, dan lingkungan akademis (Baker & Siryk, Ghufro, 2017).

Pada tingkat pendidikan tinggi, kemampuan akademik mahasiswa dituntut untuk aktif dalam proses belajar mengajar melalui media yang ada, seperti perpustakaan, jurnal, maupun internet yang mana semua tugas yang diberikan di pendidikan tinggi umumnya menuntut mahasiswa untuk mencari literatur dan mengembangkan pola pikirnya sendiri guna penyelesaian tugas secara efektif

(Saleh, 2014). Kemampuan akademik di pendidikan tinggi bukan sekedar mengikuti perkuliahan saja, tetapi ada ketentuan-ketentuan lain seperti presentase kehadiran dalam perkuliahan, penyelesaian tugas-tugas, dan ikut aktif dalam kegiatan akademik lainnya seperti diskusi, presentasi, mengikuti ujian, kuis (Indriana et al, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki resiliensi yang baik dapat membawa dirinya dengan baik pula di lingkungan kampus dengan nilai sebesar 45% mahasiswa dapat membentuk konsep diri di kampus (Cholily, 2014). Apabila resiliensi dalam diri seseorang itu meningkat, maka akan mampu mengatasi masalah-masalah apapun, mampu untuk meningkatkan potensi-potensi diri, menjadi optimis, muncul keberanian, dan kematangan emosi (Aprilia, 2013). Maka berkenaan dengan hal tersebut, resiliensi juga memiliki hubungan positif yang signifikan dalam membangun motivasi belajar mahasiswa sebesar 61.1% (Rahim, 2017).

Selain itu, resiliensi menjadi sebuah kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa karena kemampuan resiliensi yang baik akan mengarahkan mahasiswa dalam berani untuk memecahkan setiap ancaman dan tuntutan akademik (Salim & Fakhurrozi, 2020). McGregor & Elliot mengatakan mahasiswa yang memiliki *master goal orientation* yang baik, mampu mengembangkan resiliensi akademik yang dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi berbagai persoalan akademik dalam lingkungan pendidikan (Tumanggo & Dariyo, 2015). Seorang pelajar ataupun mahasiswa yang resilien secara akademik, tak akan mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan akademik, hal tersebut akan menjadikan pelajar tersebut optimis dan berpikir positif, meskipun sedang berada dalam suatu kesulitan akademik (Bandura, Amalia & Hendriani, 2017).

Resiliensi akademik berpengaruh positif terhadap *student engagement*, artinya semakin tinggi resiliensi akademik semakin tinggi pula *student engagement* seorang pelajar/mahasiswa (Bandura, Amalia & Hendriani, 2017). Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara resiliensi dengan kemampuan akademik mahasiswa sebesar 48,5%, artinya, resiliensi matematis dapat digunakan untuk memprediksikan tingkat kemampuan akademik mahasiswa (Zanthy, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh *Resiliensi* di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kemampuan Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Evaluasi Pendidikan di STAI Thawalib Jakarta.

B. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang mana metode ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan atas variabel bebas dengan variabel terikatnya pada suatu populasi tertentu. Metode penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik korelasi, yang bertujuan untuk mengetahui dengan menganalisis secara mendalam tentang pengaruh sikap

resiliensi pada masa pandemi covid-19 terhadap kemampuan akademik mahasiswa. Selanjutnya data hasil penelitian diolah dan dianalisis menggunakan uji statistika regresi. Namun sebelum dilakukan uji statistika regresi, dilakukan terlebih dahulu pengujian normalitas data dan uji linearitas.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program studi Kependidikan Islam (KI) pada kelas kerja yang berjumlah 17 mahasiswa di STAI Publisistik Thawalib Jakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh yang artinya seluruh anggota populasi digunakan sebagai objek penelitian. Sampelnya adalah 17 orang mahasiswa Program studi Kependidikan Islam (KI) kelas pekerja STAI Publisistik Thawalib Jakarta yang mampu mata kuliah evaluasi pembelajaran.

Instrumen dalam penelitian ini dalam mengambil bentuk tes dan non tes, Instrumen tes berupa 5 buah soal uraian kemampuan akademik mahasiswa yang sebelumnya telah di uji coba untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda dari setiap butir soal, agar soal yang akan dipakai untuk penelitian tersebut valid dan reliabel.

Instrumen non tes dalam penelitian ini berupa skala sikap resiliensi yang terdiri dari 20 pernyataan serta dilengkapi dengan 4 pilihan jawaban, yaitu Selalu (Sl), Sering (Sr), Pernah (P) dan Tidak Pernah (TP). Jawaban responden di ukur dengan menggunakan skala Likert yang bernilai 1 sampai 4 dari setiap soalnya. Seluruh perhitungan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 25.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan hasil penelitian berupa gambaran secara umum sikap resiliensi dan kemampuan akademik mahasiswa, peneliti menggunakan beberapa uji diantaranya: pertama hasil uji korelasi untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara sikap resiliensi dengan kemampuan akademik mahasiswa. Korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan di antara dua variabel, dan jika ada hubungan, bagaimana arah hubungan tersebut yang mana keeratan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain biasa disebut dengan Koefisien Korelasi (Suparto, 2014).

Kedua hasil uji signifikansi regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh antara sikap resiliensi dengan kemampuan akademik mahasiswa. Uji regresi digunakan oleh peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila kedua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, Lestari et al., 2019).

Ketiga hasil uji coba koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sikap resiliensi terhadap kemampuan akademik mahasiswa yang mengambil mata kuliah evaluasi Pembelajaran. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi adalah diantara nol sampai satu jika nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Natoen et al., 2018).

Hasil statistik deskriptif penelitian dapat dijelaskan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 1. Gambaran Umum Sikap Resiliensi dan Kemampuan Akademik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap Resiliensi	17	36	66	55.06	8.081
Kemampuan Akademik	17	46	88	72.00	11.832
Valid N (listwise)	17				

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1, maka rata-rata sikap resiliensi 55.06 dan standar deviasi 8.081 yang termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan rata-rata kemampuan akademik mahasiswa 72.00 dan standar deviasi sebesar 11.832 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil Statistik deskriptif menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena, dengan kata statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan (Nasution, 2017).

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Unstandardized

N	17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000 Std. Deviation 7.54048384 Absolute .099
Most Extreme Differences	Positive .062 Negative -.099
Test Statistic	.099
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 2, yang diperoleh dari dua variabel yaitu sikap resiliensi dan kemampuan akademik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Ditunjukkan dengan tabel output SPSS, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05 (5%). Untuk

selanjutnya dilaksanakan uji linearitas sikap resiliensi dengan kemampuan akademik mahasiswa. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, Ginting & Silitonga, 2019).

Tabel 3. Anova Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Akademik * Sikap Resiliensi	Between Groups	(Combined)	2137.000	13	164.385	4.788	.112
		Linearity	1330.258	1	1330.258	38.74	.008
				8		8	5
		Deviation from Linearity	806.742	12	67.229	1.958	.318
	Within Groups		103.000	3	34.333		
Total			2240.000	16			
				0			

Berdasarkan hasil uji linearitas antara sikap resiliensi dan kemampuan akademik mahasiswa terdapat hubungan yang linear. Hal ini disebabkan nilai Sig. dari *Deviation from Linearity* menghasilkan 0.318, lebih besar dari 0.05 ($\text{sig} > \alpha = 5\%$). Kemudian tingkat linearitas antara sikap resiliensi dan kemampuan akademik termasuk kuat karena ($\text{sig} = 0.08$). Uji linieritas “digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak (Ghozali, Muthohirin, 2017). Setelah dilakukan uji linearitas maka dilakukan uji statistika regresi linear untuk memperlihatkan adanya pengaruh antara sikap resiliensi terhadap kemampuan akademik dengan hasil pengujian menggunakan SPSS 25.

Tabel 4. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1330.258	1	1330.258	21.934	.000 ^b
	Residual	909.742	15	60.649		
	Total	2240.000	16			

a. Dependent Variable: Kemampuan Akademik

b. Predictors: (Constant), Sikap Resiliensi

Tabel 5. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	.594	.567	7.788

a. Predictors: (Constant), Sikap Resiliensi

b. Dependent Variable: Kemampuan Akademik

Berdasarkan pengujian regresi pada tabel 4 dan tabel 5 di atas didapat signifikansi sebesar 0.000 yang menunjukkan adanya pengaruh positif sikap resiliensi terhadap kemampuan akademik mahasiswa pada taraf signifikasi 5% . Lalu besarnya nilai korelasi atau hubungan R yaitu sebesar 0.771 dan nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0.594. Koefisien determinasi R Square menunjukkan pengaruh dari Predictors (sikap resiliensi). Hasil olah data penelitian menunjukkan adanya pengaruh sikap resiliensi terhadap kemampuan akademik mahasiswa sebesar 59.4% sedangkan 40.6% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menjelaskan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel self-esteem terhadap variabel resiliensi pada mahasiswa yang mana pengaruh yang dihasilkan variabel self-esteem terhadap variabel resiliensi bersifat positif, yakni semakin tinggi tingkat self-esteem yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat resiliensinya (Hanani, 2019).

Tabel 6 menunjukkan pengujian pengaruh sikap resiliensi terhadap kemampuan akademik pada sebagai berikut:

Tabel 6. Coefficients^a

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	9.878	13.398		.737	.472
Sikap Resiliensi	1.128	.241	.771	4.683	.000

Dependent Variable: Kemampuan Akademik

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = a + bx$, di mana a adalah konstanta dan b adalah koefisien korelasi. Persamaan regresi dari hasil pengujian tentang pengaruh sikap resiliensi terhadap kemampuan akademik mahasiswa sebagai berikut: $Y = 9.878 + 1.128x$. Uji regresi linier sederhana dilakukan dengan tujuan untuk memprediksi nilai Y untuk nilai X yang diberikan, yang mana analisis regresi memiliki beberapa kegunaan, salah satunya untuk melakukan prediksi terhadap variabel terikat (Hijiriani et al., 2016).

Persamaan di atas diperoleh dari a = angka konstan dari *unstandardized coefficients* yaitu sebesar 9.878. Angka ini merupakan angka konstan yang memiliki arti bahwa pada sikap resiliensi maka nilai konsisten kemampuan akademik mahasiswa (Y) adalah sebesar 9.878 dan diperoleh b = angka koefisien regresi sebesar 1.128 yang merupakan setiap penambahan satu sikap resiliensi maka nilai kemampuan akademik mahasiswa menjadi 11,006 = (9,878 + 1.128).

Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh sikap resiliensi terhadap kemampuan akademik mahasiswa adalah positif, yaitu semakin tinggi sikap resiliensi yang dimiliki mahasiswa, maka akan semakin tinggi kemampuan akademiknya.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap mahasiswa Program Studi Kependidikan Islam (KI) STAI Thawalib Jakarta diperoleh hubungan yang positif dan signifikan antara sikap resiliensi mahasiswa pada masa pandemic covid-19, dengan kemampuan akademik mahasiswa pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran.

Mahasiswa yang mempunyai sikap resiliensi tinggi, apabila mengalami kondisi sulit, dia mempunyai motivasi yang tinggi untuk mencapai prestasi akademiknya, sedangkan mahasiswa yang mempunyai resiliensi yang rendah menganggap bahwa kesulitan yang dihadapi merupakan beban hidupnya, sehingga beban tersebut dianggap sebagai suatu ancaman dan cepat mengalami frustrasi.

Pidgeon, Rowe, Stapleton, Magyar, dan Lo (2014) mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan untuk merespon permasalahan dengan baik, kemampuan untuk berhasil dalam menghadapi kesengsaraan, serta mampu untuk memiliki harapan yang lebih dalam keadaan kesulitan. Resiliensi menggambarkan cara individu untuk pulih dari kemunduran atau trauma, serta bagaimana individu tersebut mampu mengatasi tantangan dalam hidup (Eley et al., 2013). Sebesar apapun tingkat kesulitan yang dialami individu yang tangguh tidak akan berpengaruh besar pada kehidupan yang dijalani (Fuster, Hersberger, 2012)

Resiliensi digunakan sebagai kemampuan adaptasi positif untuk membantu individu bertahan, mengatasi, menjadi kuat, bahkan berubah dan dapat berkembang walau dalam keadaan sulit (Mir'atannisa et al., 2019). Resiliensi tidak hanya di pengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu saja (internal), tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar (eksternal). Faktor internal terdiri dari spiritualitas, self efficacy, optimisme dan self esteem. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari dukungan sosial (Missasi & Izzati, 2019).

Mereka akan cenderung bisa memposisikan diri dan mengetahui bagaimana cara menyikapi masalahnya, kemudian akan berusaha mengatasi masalah tersebut dan akan mengambil pelajaran dari masalah yang dialami untuk dijadikan sebagai motivasinya dalam menjalani hidup untuk kedepannya (Islammarinda & Setiawati, 2018). Resiliensi tidak hanya dimaknai sebagai bagaimana seseorang berjuang untuk bisa bertahan ketika dihadapkan dalam permasalahan, namun juga tentang bagaimana dia bisa menyelesaikan permasalahan tersebut. Partisipan dalam penelitian ini telah menemukan cara atas permasalahan yang dihadapi (Graber et al., 2015)

D. SIMPULAN

Kesimpulan dari temuan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap resiliensi pada masa pandemic covid-19 dengan kemampuan akademik mahasiswa pada mata kuliah evaluasi pembelajaran. Dengan kata lain, sikap resiliensi dapat digunakan untuk memprediksikan tingkat kemampuan akademik mahasiswa. Sikap resiliensi memiliki pengaruh sebesar 59,4% terhadap kemampuan akademik mahasiswa dan 40,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Sikap resiliensi yang ditelaah pada penelitian ini

merupakan Sikap resiliensi yang terkait dengan kemampuan akademik mahasiswa pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti sikap resiliensi yang terkait dengan kemampuan mahasiswa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. & Hendriani, W. (2017). Pengaruh Resiliensi Akademik Dan Motivasi Belajar Terhadap *Student Engagement* Pada Santri Mukim Pondok Pesantren Nurul Islam Karangcempaka Sumenep. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 06, 1-13.
- Aprilia, W. (2013). Resiliensi dan Dukungan Sosial Pada Orang Tua Tunggal (Studi Kasus Pada Ibu Tunggal Di Samarinda). *eJurnal Psikologi*, 1(3), 268-279.
- Cholily, A.H. (2014). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Resiliensi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2010-2013 Universitas Islam Negeri Malang. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
- Eley, D. S., Cloninger, C. R., Walters, L., Laurence, C., Synnott, R., & Wilkinson, D. (2013). The relationship between resilience and personality traits in doctors: implications for enhancing well being. *PeerJ*, 1. Doi: org/10.7717/peerj.216.
- Ghufron, M. N. (2017). Penyesuaian Akademik Tahun Pertama Ditinjau Dari Efikasi Diri Mahasiswa. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 01(01), 66-81.
- Ginting, M. C. & Silitonga, I. M. (2019). Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan Dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 05(02), 195-204.
- Graber, R., Pichon, F., & Carabine, E. (2015). Psychological resilience: State of knowledge and future research agendas. London: ODI Working Papers. Diunduh dari <http://www.odi.org/sites/odi.org.uk/files/odi-assets/publications-opinion-files/9872.pdf>.
- Hanani, C. A. (2019). Pengaruh Self-esteem terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Kedokteran. *Skripsi*. Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta.
- Henriana, H., Rohaeti, EE., Sumarmo, U., (2017). Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa. Bandung: PT Refika Raditama.
- Hersberger, J. (2012). Resilience theory, information behaviour and social support in everyday life. *Advances in Experimental Psychology*, 31 (2), 1-77.
- Herrman, H., Stewart, D. E., Diaz-Granados, N., Berger, E. L., Jackson, B., & Yuen, T. (2011). What is resilience?. *Can Jpsychiatry*, 56(5), 258–265.

- Hijriani, A.; Muludi, K.; & Erlina, A. A. (2016). Implementasi Metode Regresi Linier Sederhana Pada Penyajian Hasil Prediksi Pemakaian Air Bersih PDAM Way Rilau Kota Bandar Lampung Dengan Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Informatika Mulawarman*, 11(02), 37-42.
- Indriana, D. TL.; Widowati, A. I.; & Surjawati. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik: Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(01)39-48.
- Islammarinda, K. M., & Setiawati, D. (2018). Studi tentang resiliensi siswa broken home kelas VIII di SMPN 3 Candi Sidoarjo. 28-43. Diunduh dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/23149>.
- Keye, M. D., & Pidgeon, A. M. (2013). An Investigation of the relationship between resilience, mindfulness, and academic self-Efficacy. *Open Journal Of Social Sciences*, 1(6), 1–4. doi: 10.4236/jss.2013.16001.
- Lestari, J. S.; Farida, U.; & Chamidah, S. (2019). Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan, Dan Lingkungan Kerjaterhadap Prestasi Kerja Guru. *Asset: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 01(01), 38-55.
- Mir'atannisa, I.M.; Rusmana, N.; & Nandang, B. (2019). Kemampuan Adaptasi Positif Melalui Resiliensi. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 03(02), 70-75.
- Missasi, V. & Izzati, I. D. C. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 433-441
- Muthohirin, I. (2017). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi kasus pada divisi processing PT. Syngenta Seed Indonesia). *Jurnal Sketsa Bisnis*, 04(02), 85-96.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 14(01), 49-55.
- Natoen, A.; Sopiyan, AR.; Setriawan, I.; & Periansyah. (2018). Faktor-Faktor Demografi Yang Berdampak Terhadap Kepatuhan WP Badan (UMKM) Di Kota Palembang. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 02(02), 101-115.
- Pahlevi, G. R. & Salve, H. R. (2018). Regulasi Emosi Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Merantau Yang Tinggal Di Tempat Kos. *Jurnal Psikologi*, 11(02), 180-189.
- Prajina & Yanto, A. (2018). Analisis Hubungan Prestasi Akademik Mahasiswa Dengan Akses Sumber Informasi. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 14(01), 87-94.
- Rahim, R. A. (2017). Hubungan Antara Resiliensi Dengan Motivasi Belajar. *Psikoborneo*, 05(03), 378-381.
- Ruswahyuningsih, M. C. & Afiatin, T. (2015). Resiliensi pada Remaja Jawa. *Gadjah*

Mada Journal Of Psychology, 01(02), 96-105.

Salim, F., & Fakhurrozi, M.E(2020). Efikasi Diri Akademik dan Resiliensi pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 16(2) 75–187.

Suparto. (2014). Analisis Korelasi Variabel – Variabel Yang Mempengaruhi siswa Dalam Memilih Perguruan Tinggi. *Jurnal Iptek*, 18(02), 1-8.

Tumanggor, R. O. & Dariyo, A. (2015). Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Resiliensi Akademik, Mastery Goal Orientation dan Prestasi Belajar. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 262-268.

Utami, C. T. & Helmi, A. F. (2017). Self-Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis. *Buletin Psikologi*, 25(01), 54-65. doi: 10.22146/buletinpsikologi.18419

Yeager, D. & Dweck, C. (2012). Mindsets That Promote Resilience: When Students Believe That Personal Characteristics Can Be Developed. *Educational Psychologist*, 47, 302-314.

Zanthy, L. S. (2018). Kontribusi Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistika Matematika. *Jurnal Mosharafaa*, 07(01), 85-94.